



Tersedia online di: journal.gunabangsa.ac.id

J.Abdimas: Community Health

ISSN (online): 2746-542X



Enhanced Awareness of Primary Tooth Trauma Management among BCApril21 Community Members

Peningkatan Pengetahuan Tata Laksana Trauma Gigi Sulung pada Anggota Komunitas BCApril21

Ria Aryani Hayuningtyas^{1*}, Sri Ratna Laksmiastuti², Sri Lestari³, Marie Louisa⁴, Florencia Livia Kurniawan⁵

Universitas Trisakti

ABSTRACT

A study reveals a global prevalence of 22,7% of dental trauma affecting primary teeth through a meta-analysis. Among children aged 0-6 years, oral injuries contribute to 18% of total physical injuries. Dental trauma in children has significant consequences on their oral health. Managing dental trauma in children poses challenges for parents and patients. An education and training activities were held to increase the knowledge of mothers in handling primary dentition dental trauma and management of children's oral health. This event was carried by Faculty of Dentistry Universitas Trisakti staff members on Mei 2023. This education and training activities were given to Birth Club April 2021 community members. After series of this event, the participant seems to have an increase in knowledge which can be seen in the increase of participant correct post-test answer around 8,82%. Support and participation from the community also contribute to the success of education and training activities. With increased parental knowledge, it is hoped that serious dental health issues in children can be prevented, aiding them in growing up with healthy and strong teeth.

Keywords: dental trauma, primary dentition, oral health

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 10 Agustus 2023
Direvisi : 09 Oktober 2023
Disetujui : 09 Oktober 2023
Dipublikasi : 01 November 2023

KORESPONDENSI

Ria Aryani Hayuningtyas

ria.aryani@trisakti.ac.id
+62878-878787-92

Copyright © 2023 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

INTISARI

Sebuah penelitian mengemukakan prevalensi global sebesar 22,7% dari trauma merupakan trauma yang melibatkan gigi sulung. Sejumlah 18% dari cedera fisik merupakan cedera oral yang dialami oleh anak usia 0-6 tahun. Trauma dental pada anak akan mempengaruhi kesehatan gigi mulut mereka. Penanganan trauma dental pada anak dapat menjadi tantangan yang sulit bagi orang tua dan pasien tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti pada bulan Mei 2023. Kegiatan ini diberikan kepada anggota komunitas Birth Club April 2021 yang merupakan komunitas ibu-ibu dengan anak kelahiran bulan April tahun 2021. Komunitas tersebut dibentuk sejak 4 April 2021. Penyuluhan dan pelatihan diadakan untuk meningkatkan pengetahuan para ibu dalam tata laksana trauma gigi sulung dan pemeliharaan kesehatan gigi mulut anak. Sejumlah 51 anggota komunitas mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara daring melalui zoom, kemudian mengikuti kegiatan pelatihan secara luring yang diadakan 1 minggu setelah penyuluhan. Setelah kegiatan, peserta menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang dapat dilihat dari jumlah jawaban benar pada post-test. Persentase kenaikan jumlah jawaban benar post-test adalah 8,82% lebih tinggi dari pre-test. Dukungan dan partisipasi dari komunitas sangat membantu

keberhasilan acara ini. Diharapkan dengan adanya kenaikan pengetahuan orang tua, masalah kesehatan mulut pada anak dapat dicegah dengan anak dapat tumbuh dengan sehat dan gigi yang kuat.

Kata Kunci: trauma dental, gigi sulung, kesehatan gigi dan mulut

PENDAHULUAN

Sebuah meta-analisis mengenai trauma gigi mengungkapkan prevalensi global sebesar 22,7% trauma terdampak pada gigi susu (Petti dkk., 2018). Pada kelompok usia anak-anak 0-6 tahun, cedera pada rongga mulut berkontribusi sebanyak 18% dari total cedera fisik, menjadikan rongga mulut sebagai area kedua yang paling sering mengalami cedera (Day dkk., 2020). Kecelakaan yang melibatkan jatuh, tabrakan, dan aktivitas rekreasi secara tidak disengaja merupakan penyebab paling umum dari trauma pada gigi, terutama ketika anak-anak sedang belajar merangkak, berjalan, berlari, dan menjelajahi lingkungan fisik mereka. Salah satu jenis cedera pada gigi sulung yang cukup umum adalah luksasi yang mencakup 21% hingga 81% dari semua trauma pada gigi (Patnana dkk., 2021). Sementara itu, cedera ringan seperti gegar otak dan subluksasi umumnya berhubungan dengan gejala ringan.

Trauma pada gigi sulung dapat memiliki konsekuensi yang penting terhadap kesehatan gigi anak. Beberapa dampak dari trauma pada gigi sulung termasuk lesi periapikal, resorpsi akar, oblitrasi saluran pulpa, nekrosis pulpa, dan ankilosis (Abreu dkk., 2020). Selain itu, penting untuk menyadari bahwa terdapat hubungan spasial yang erat antara apeks akar gigi sulung dengan gigi permanen yang sedang berkembang. Oleh karena itu, cedera pada gigi sulung dapat menyebabkan masalah pada perkembangan gigi permanen, seperti malformasi gigi, gigi terimpaksi, dan gangguan erupsi pada gigi permanen yang sedang berkembang (Day dkk., 2020). Khususnya, cedera intrusi dan avulsi pada gigi sulung umumnya berhubungan dengan perkembangan anomali pada gigi permanen. Tingkat keparahan akibat cedera pada gigi sulung terhadap gigi permanen yang baru tumbuh dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jenis cedera pada gigi susu, usia anak, perawatan yang telah

dilakukan, dan arah pergeseran gigi (Amaral-Freitas dkk., 2020).

Manajemen trauma gigi pada anak-anak merupakan situasi yang menegangkan baik bagi anak maupun orang tua. Trauma pada gigi sulung sering kali menjadi alasan bagi seorang anak untuk mengunjungi dokter gigi untuk pertama kalinya (Lenzi dkk., 2019). Namun, sayangnya, orang tua dan pasien seringkali tidak memberikan perhatian khusus pada trauma gigi dan cenderung mencari pelayanan medis hanya setelah jangka waktu yang cukup lama atau ketika pasien mengalami gejala akut inflamasi atau masalah estetika (Abreu dkk., 2020). Menghindari kecelakaan yang mungkin menyebabkan cedera gigi memang sulit dilakukan. Namun, komplikasi dari kecelakaan tersebut dapat dihindari dengan perawatan tepat waktu dan memadai serta tindak lanjut yang sesuai. Sangat penting untuk memastikan bahwa orang tua telah diberi informasi tentang kemungkinan komplikasi terhadap perkembangan gigi permanen agar memaksimalkan proses penyembuhan (de Paula Barros dkk., 2019). Orang tua atau pengasuh juga harus memperhatikan tanda-tanda infeksi, seperti pembengkakan gusi. Jika tanda-tanda tersebut ada, segera bawa anak ke dokter gigi untuk mendapatkan perawatan. Edukasi kepada orang tua memiliki peran penting karena mereka adalah penyedia perawatan utama dan pengambil keputusan untuk kesejahteraan anak, dan harus dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk melindungi anak-anak mereka dari konsekuensi buruk akibat trauma yang tidak diobati atau diobati dengan tidak tepat (Tewari dkk., 2023).

Komunitas Birth Club April 2021 terbentuk pada tanggal 4 April 2021 melalui grup WhatsApp. Komunitas ini merupakan wadah bagi 113 ibu yang memiliki anak yang lahir pada bulan April tahun 2021. Anggota komunitas ini memiliki anak yang saat ini berusia sekitar 2 tahun, yang berarti

mereka sedang menghadapi masa di mana anak-anak mereka rentan terhadap berbagai potensi trauma, terutama yang berkaitan dengan rongga mulut. Dalam usaha untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan anak-anak mereka, para anggota komunitas ini sangat bersemangat untuk mendapatkan informasi yang tepat guna mempersiapkan diri dan menghindari serta mengatasi potensi trauma yang mungkin terjadi pada anak-anak mereka. Program yang kami berikan diharapkan dapat menambah pengetahuan dari orang tua mengenai tata laksana trauma gigi sulung pada anak. Hal ini memiliki dua

tujuan, pertama, mereka akan dapat mengatasi situasi darurat yang dihadapi oleh anak mereka dengan lebih efektif dan tanpa panik, dan kedua, mereka akan dapat memahami pentingnya perawatan gigi menyeluruh dan tindak lanjut untuk mengurangi risiko konsekuensi buruk dari trauma gigi. Dengan pengetahuan dan kesadaran yang tepat, orang tua dapat memberikan perawatan gigi yang terbaik bagi anak-anak mereka, sehingga mencegah masalah gigi yang lebih serius di masa depan dan membantu anak-anak mereka tumbuh dengan gigi yang sehat dan kuat.

METODE

Penyuluhan dilakukan dengan media zoom dan dilanjutkan dengan pelatihan yang dilakukan secara luring dengan tema "Tata Laksana Trauma Gigi Sulung dan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak". Penyuluhan diadakan pada tanggal 6 Mei 2023 dan pelatihan diadakan pada 13 Mei 2023. Tim Pelaksana terdiri dari drg. Ria Aryani Hayuningtyas, M.Sc., Dr. drg. Sri Ratna Laskmiastuti, Sp.KGA., drg. Sri Lestari, M.Kes., drg. Marie Louisa, Sp.Perio., drg. Florencia Livia, M.KG., 3 orang mahasiswa program profesi, 1 orang

mahasiswa program magister, 1 orang alumni dan 1 orang tenaga kependidikan. Kegiatan ini diikuti oleh 51 partisipan yang merupakan anggota dari komunitas Birth Club April 21. Publikasi kegiatan diunggah melalui media sosial komunitas (Gambar 1). Tingkat pengetahuan peserta dinilai dengan pre-test sebelum pelaksanaan penyuluhan dan post-test setelah pelatihan melalui Google Form. Skor hasil kemudian dibandingkan untuk melihat adanya perubahan pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan.



Gambar 1. Publikasi Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejumlah 51 peserta dari komunitas *Birth Club* April 2021 (BC April 21) mengikuti acara ini. Sebanyak 49% dari peserta berada dalam rentang usia 25-30 tahun, sementara 47,1% berusia antara 30-35 tahun, dan sisanya, sekitar 3,9%, berusia antara 35-40 tahun. Ketika melihat latar belakang pekerjaan, mayoritas peserta adalah pekerja swasta, dengan persentase sebesar 45,1%.

Selanjutnya, ada sekitar 29,4% yang berperan sebagai ibu rumah tangga, 9,8% adalah pegawai negeri sipil (PNS), 2% merupakan wiraswasta, dan 13,7% lainnya memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam.

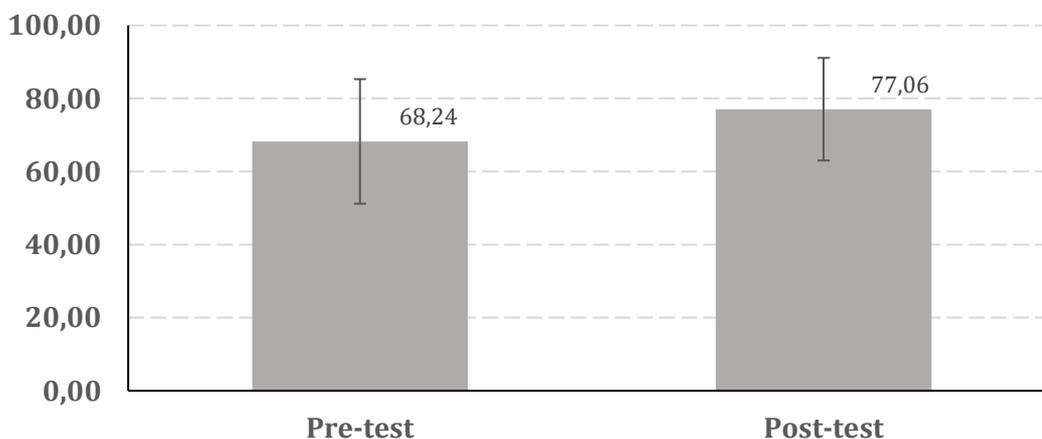
Pada kegiatan ini, peserta diberikan 10 pertanyaan pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban. Peserta menjawab pertanyaan pre-test

sebelum dilakukan penyuluhan serta pertanyaan post-test setelah mengikuti pelatihan melalui Google Form. Pertanyaan pre-test dan post-test dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada Gambar 2. Terdapat peningkatan pengetahuan para peserta penyuluhan sebesar 8,82% ke arah yang lebih baik. Jawaban peserta kegiatan diolah kembali pada setiap pertanyaannya untuk perhitungan persentase jumlah jawaban yang benar. Hasil persentase jawaban benar pada setiap pertanyaan

dapat dilihat pada Tabel 2. Dapat diperhatikan bahwa persentase jawaban benar terkecil terdapat pada soal nomor 3, 9 dan 10 dengan nilai persentase sebesar 47,5%, 42,4% dan 18,6%. Setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan, terlihat kenaikan tingkat pengetahuan peserta pada soal tersebut dengan persentase peserta yang menjawab benar menjadi 54,2%, 45,1% dan 33,3%. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2 & 3.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Pre-test dan Post-test

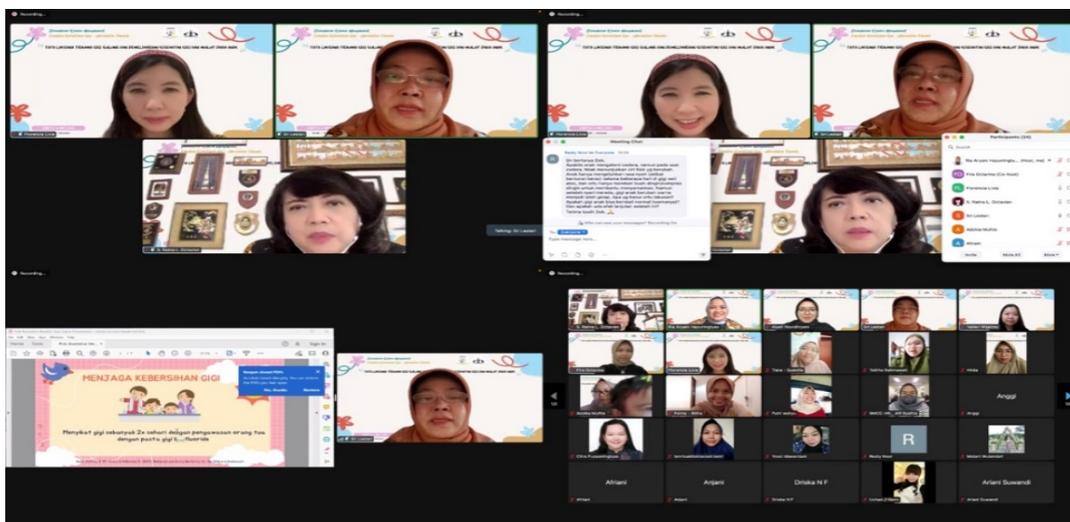
No.	Pertanyaan
1	Berapa jumlah total gigi susu pada anak?
2	Gigi susu anak, mulai tumbuh pada usia?
3	Gigi permanen anak, mulai tumbuh pada usia?
4	Apabila gigi susu anak patah, apa yang sebaiknya dilakukan?
5	Waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah?
6	Pasta gigi yang digunakan untuk anak usia 2 tahun adalah?
7	Kapan waktu yang tepat untuk mengganti sikat gigi?
8	Pemilihan sikat gigi yang tepat untuk anak adalah?
9	Bagaimana metode menyikat gigi pada anak 2 tahun?
10	Tindakan pencegahan trauma gigi susu pada anak adalah?



Gambar 2. Nilai Pre dan Post-test

Tabel 2. Persentase Jawaban Benar

Nomor Pertanyaan	Jumlah Jawaban Benar	
	Pre-test	Post-test
1	45 (88,2%)	51 (100%)
2	48 (94,1%)	51 (100%)
3	27 (52,9%)	28 (54,9%)
4	42 (82,4%)	42 (82,4%)
5	35 (68,6%)	40 (78,4%)
6	46 (90,2%)	48 (94,1%)
7	32 (62,7%)	40 (78,4%)
8	41 (80,4%)	48 (94,1%)
9	23 (45,1%)	23 (45,1%)
10	10 (19,6%)	17 (33,3%)



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan

Hasil pretest menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan peserta mengenai pemeliharaan kesehatan gigi mulut pada anak (soal nomor 3 dan 9). Tingkat pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap kesehatan gigi mulut anaknya. Anak dengan orangtua berpengetahuan tinggi cenderung menyikat gigi 2 kali sehari dan rutin kontrol ke dokter gigi (Chen dkk., 2020). Hasil pretest juga menunjukkan peserta masih belum begitu memahami mengenai tata laksana trauma gigi sulung pada anak (soal nomor 10). Kurangnya informasi yang benar dapat mengakibatkan ketidakmampuan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam penanganan trauma yang seringkali berujung pada efek buruk paska penganganan tersebut (Meyfarth dkk., 2021). Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta terhadap tata laksana trauma gigi sulung dan kesehatan gigi mulut anak.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini juga dapat berjalan dengan baik dengan adanya dukungan dan kerjasama dari komunitas *Birth Club* April 2021. Semangat para peserta dapat diamati dari pertanyaan yang mereka ajukan selama kegiatan berlangsung. Pada kegiatan ini, peserta dengan pertanyaan terbaik pada sesi penyuluhan dan peserta dengan nilai post-test tertinggi mendapatkan bingkisan berupa makanan sehat anak. Pengisian pre-test dan post-test berjalan dengan baik dan tepat waktu. Komunitas *Birth Club* April 2021 mengungkapkan materi penyuluhan dan pelatihan memiliki nilai yang signifikan dan tertarik untuk terlibat kembali dalam kegiatan ini di waktu mendatang.

KESIMPULAN

Trauma pada gigi sulung memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan gigi anak-anak. Prevalensi trauma gigi pada anak-anak sangatlah tinggi, terutama pada usia 0-6 tahun, dan cedera pada rongga mulut menjadi penyebab utama. Meskipun kecelakaan tidak sepenuhnya dapat dihindari, pengelolaan dan perawatan yang tepat waktu dapat mencegah dampak buruk yang

lebih serius. Dalam konteks ini, edukasi kepada orang tua memegang peran penting dalam meningkatkan pengetahuan mereka mengenai tata laksana trauma gigi sulung pada anak. Ini tidak hanya membantu orang tua menghadapi situasi darurat dengan lebih efektif, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pentingnya perawatan gigi menyeluruh dan tindak lanjut untuk mengurangi risiko konsekuensi buruk dari trauma gigi. Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan, tingkat pengetahuan peserta meningkat secara signifikan, menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai tata laksana trauma gigi dan pemeliharaan kesehatan gigi anak. Dukungan dan partisipasi dari komunitas *Birth Club* April 2021 juga berkontribusi pada suksesnya kegiatan ini. Dengan meningkatnya pengetahuan orang tua, diharapkan dapat mencegah masalah kesehatan gigi yang lebih serius pada anak-anak dan membantu mereka tumbuh dengan gigi yang sehat dan kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abreu, M. G. L., Milani, A. J., Fernandes, T. de O., Gomes, C. C., Antunes, L. S., & Antunes, L. A. A. (2020). Dental trauma in primary dentition, its effect on permanent successors and on Oral Health-Related Quality of Life: a 4-year follow-up case report. *International Journal of Burns and Trauma*, 10(5), 201-209.
- Amaral-Freitas, G., Brasileiro, C. B., Zarzar, P. M., & Ferreira, F. M. (2020). Rare dental developmental disturbance in primary and permanent teeth following trauma prior to tooth eruption: Case report. *Dental Traumatology: Official Publication of International Association for Dental Traumatology*, 36(1), 79-83.
- Chen, L., Hong, J., Xiong, D., Zhang, L., Li, Y., Huang, S., & Hua, F. (2020). Are parents' education levels associated with either their oral health knowledge or their children's oral health behaviors? A survey of 8446 families in Wuhan. *BMC Oral Health*, 20(1), 203.

- Day, P. F., Flores, M. T., O'Connell, A. C., Abbott, P. V., Tsilingaridis, G., Fouad, A. F., Cohenca, N., Lauridsen, E., Bourguignon, C., Hicks, L., Andreasen, J. O., Cehreli, Z. C., Harlamb, S., Kahler, B., Oginni, A., Semper, M., & Levin, L. (2020). International Association of Dental Traumatology guidelines for the management of traumatic dental injuries: 3. Injuries in the primary dentition. *Dental Traumatology: Official Publication of International Association for Dental Traumatology*, 36(4), 343-359.
- De Paula Barros, J. N., de Araújo, T. A. A., Soares, T. R. C., Lenzi, M. M., de Andrade Risso, P., Fidalgo, T. K. da S., & Maia, L. C. (2019). Profiles of Trauma in Primary and Permanent Teeth of Children and Adolescents. *The Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 43(1), 5-10.
- Lenzi, M. M., da Silva Fidalgo, T. K., Luiz, R. R., & Maia, L. C. (2019). Trauma in primary teeth and its effect on the development of permanent successors: a controlled study. *Acta Odontologica Scandinavica*, 77(1), 76-81.
- Meyfarth, S., Abreu, M. G. L., Fernandes, T. de O., Milani, A. J., Antunes, L. S., & Antunes, L. A. A. (2021). Dental trauma in primary dentition and the importance of its preservation until the eruption of permanent successor: a 6-year follow-up case report. *International Journal of Burns and Trauma*, 11(5), 424-429.
- Patnana, A. K., Chugh, A., Chugh, V. K., Kumar, P., Vanga, N. R. V., & Singh, S. (2021). The prevalence of traumatic dental injuries in primary teeth: A systematic review and meta-analysis. *Dental Traumatology: Official Publication of International Association for Dental Traumatology*, 37(3), 383-399.
- Petti, S., Glendor, U., & Andersson, L. (2018). World traumatic dental injury prevalence and incidence, a meta-analysis-One billion living people have had traumatic dental injuries. *Dental Traumatology: Official Publication of International Association for Dental Traumatology*, 34(2), 71-86.
- Tewari, N., Goel, S., Srivastav, S., Mathur, V. P., Rahul, M., Haldar, P., Ritwik, P., & Bansal, K. (2023). Global status of knowledge of parents for emergency management of traumatic dental injuries: a systematic review and meta-analysis. *Evidence-Based Dentistry*, 24(2), 91.